

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan bangsa. Untuk mencapai kemajuan tersebut tentunya perlu setiap negara perlu memiliki cita-cita yang dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan yang baik. Pendidikan diselenggarakan melalui berbagai sekolah di seluruh negara, dan untuk memastikan kualitasnya, perlu diperhatikan pengelolaan yang dilakukan oleh pendidik di lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa *“Pendidikan merupakan suatu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”* (Indonesia, 2003).

Proses berkembangnya segala macam potensi seseorang ada dalam dunia pendidikan dengan cara memotivasi, membina, serta membimbing yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mencapai keterampilan diri yang lebih baik. Pendidikan juga diartikan sebagai jalan pendewasaan manusia seutuhnya (jasmani maupun rohani), yang dilakukan sendiri maupun diberlakukan oleh orang lain, baik dewasa dalam hal merasa, berbicara maupun bertindak dengan penuh tanggung jawab dari setiap segala aktivitas yang dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari (Basri, 2013), Dalam rangka mengembangkan potensi siswa, siswa perlu dilihat sebagai makhluk yang berkembang dengan berbagai potensinya, sehingga pendidikan harus mengarah kepada pengembangan potensi atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Sanjaya, 2013)

Sebagai usaha untuk mencapai berbagai manfaat dari pendidikan dibutuhkan interaksi yang baik antara lingkungan sekolah, guru, siswa dan lembaga

pendidikan lainnya diperlukan untuk mencapai berbagai manfaat pendidikan. Interaksi yang baik dalam sekolah membuat siswa merasa aman, nyaman dan bahagia selama menjalani pembelajaran. Perasaan seperti itu dapat membentuk karakter dan jati diri seseorang untuk selalu termotivasi dan bersemangat.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologi manusia yang dapat mendorong tercapainya tujuan. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung lebih memperhatikan atau merasa senang terhadap objek tersebut. Untuk mencapai hasil yang baik, selain kecerdasan juga ada motivasi, karena jika tidak ada motivasi maka semua kegiatan akan berjalan kurang efektif (Walgito, 2010).

Mengingat pentingnya motivasi siswa dalam proses belajar, hal ini menjadi tugas seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru harus mampu memanfaatkan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar dengan berbagai variasi. Melalui keterampilan variasi stimulus guru, perhatian siswa dapat dipertahankan, sehingga mereka selalu fokus pada guru ketika menyampaikan materi. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru.

Keterampilan variasi stimulus mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam memvariasikan pembelajaran, dan keterampilan variasi stimulus guru juga merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa akan selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan keterampilan variasi stimulus guru di dalam kelas tentunya juga akan lebih menarik siswa untuk selalu memperhatikan segala yang di jelaskan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa akan selalu aktif dalam pembelajaran.

Pengaruh keterampilan variasi stimulus guru terhadap motivasi belajar siswa dinyatakan oleh Moh Uzer Usman bahwa Variasi stimulus dalam pembelajaran adalah kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa agar siswa selalu menunjukkan ketekunan, semangat dan partisipasi dalam proses belajar mengajar (Usman, 2013).

Berdasarkan teori tersebut terlihat bahwa keterampilan variasi stimulus guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran variasi stimulus guru menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Guru perlu memperhatikan faktor ini selama proses pengajaran agar siswa tidak merasa bosan dan tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Keterampilan variasi stimulus guru merupakan bentuk gaya guru dalam mengajar yang terdapat perubahan variasi, seperti variasi gaya mengajar (mengajar dengan tidak hanya berdiri didepan kelas, tetapi lebih menggunakan gerak tangan dengan pemberian contoh), variasi dalam penggunaan media (menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda di setiap bulannya) dan variasi pola interaksi (belajar dengan membuat bentuk lingkaran atau saling berhadapan sehingga sesama siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik), yang nantinya digunakan setiap pembelajaran dalam menyampaikan materi atau dapat dikatakan tindakan dan perbuatan guru yang disengaja yang di variasikan dengan maksud mendapatkan perhatian siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang diarahkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap beberapa Guru PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung bahwasanya guru telah berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi mengajar. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa guru dengan cara menggunakan media pembelajaran lebih dari satu, guru senantiasa aktif berinteraksi kepada siswa selama proses pembelajaran atau multi arah, guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan bervariasi misalnya dengan mengatur intonasi suara saat pembelajaran.

Ditinjau dari faktor siswa, motivasi belajar masih kurang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung karena sebagian siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di kelas, serta malas mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Respon Siswa Terhadap Keterampilan Variasi Stimulus Guru PAI Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada siswa kelas VIII SMP PGRI 10 Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon siswa kelas VIII terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung?
3. Bagaimana respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP PGRI 10 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Respon siswa kelas VIII terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung.
3. Respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP PGRI 10 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Mafaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk keperluan penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk menambah dan memperluas pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan variasi stimulus guru dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan selalu meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap sekolah.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui keterampilan variasi stimulus guru dan mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 10 Kota Bandung khususnya di kelas VIII.

E. Kerangka Berpikir

Respon siswa terhadap cara mengajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat diketahui saat pembelajaran di kelas. (Azwar, 2011) menyatakan bahwa sikap individu terhadap objek berfungsi sebagai penghubung antara respon dan objek tersebut. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap objek dapat memunculkan sikap individu terhadap objek. Respon siswa dapat terlihat melalui cara mereka mengungkapkan pendapat atau sikap yang tercermin melalui bahasa tubuh mereka terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru (Ahmadi, 1998).

Indikator respon dibagi menjadi 2 bagian: 1) Indikator positif yaitu menerima, merespon, menyetujui dan melaksanakan; 2) Indikator negatif meliputi penolakan, pengabaian, ketidaksetujuan dan tidak melaksanakan (Fauziah, 2015). (Sadirman, 2005) juga menyatakan Indikator respon pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu respon positif dan respon negatif. (Sardiman A.M, 2001) sikap dari perilaku positif seperti: menerima, penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif. Sedangkan sikap dari perilaku negatif seperti: menolak, tak ada perhatian terhadap objek dan acuh tak acuh.

1. Seseorang akan beranggapan positif apabila:

- a. Menerima, siswa menerima atau menyukai keterampilan variasi stimulus guru.
- b. Perhatian, siswa selalu memperhatikan dan mematuhi keterampilan variasi stimulus guru.

- c. Berpartisipasi aktif seperti penuh perkataan, selalu mencoba menjawab dari segala pertanyaan dan bertanya jika masih ada yang belum dimengerti.
2. Seseorang akan beranggapan negatif apabila:
 - a. Menolak, siswa menolak atau tidak menyukai keterampilan variasi stimulus.
 - b. Tidak perhatian, siswa tidak memperhatikan dan tidak mematuhi keterampilan variasi stimulus.
 - c. Acuh tak acuh seperti diam, tidak mau menjawab dan tidak bertanya terhadap sesuatu hal yang belum dimengerti.

Mengajar pada hakikatnya adalah usaha guru untuk menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga metode yang digunakan guru dapat mendorong kegiatan belajar siswa yang berbeda-beda dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar guru. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa, guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru (Salahudin, 2015). pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan kondisi dalam kelas yang baik, membantu keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sehingga terlaksana tujuan yang hendak dicapai (Sumarti, 2012).

Keterampilan variasi stimulus merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar siswa selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung (Mulyasa, 2013). Keterampilan variasi stimulus merupakan kegiatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan variasi gaya mengajar guru, variasi pengalihan indra, variasi penggunaan gaya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran.

Menurut (Soegito, 2013) Variasi stimulus merupakan tindakan atau perilaku interaksi guru dengan siswa yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga tetap memusatkan perhatian pada pelajaran.

Keterampilan variasi stimulus merupakan salah satu cara untuk membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan motivasi (Majid, 2013). Variasi dalam hal ini ialah penggunaan berbagai macam metode, media pengajaran, gaya mengajar, penggunaan media pelajaran, dan variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa.

Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa indikator keterampilan variasi stimulus guru yaitu:

1. Variasi ketika proses pembelajaran, seperti variasi suara, pemusatan perhatian, mengadakan kontak mata dan gerak guru
2. Keterampilan dalam penggunaan media dan alat dalam pembelajaran, seperti media visual dan media audio (suara)
3. Variasi dalam berinteraksi seperti pola searah, dua arah dan multi arah (Sanjaya, 2012).

Motivasi adalah kecenderungan dan semangat yang kuat atau keinginan besar terhadap suatu hal (Syah, 2006). Sementara itu, (Djamarah, 2002) menyatakan bahwa motivasi merupakan rasa suka dan ketertarikan pada sesuatu atau aktivitas tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. Menurut Alisuf Sabrim, motivasi adalah kecenderungan untuk terus mengamati sesuatu. Motivasi ini sangat erat kaitannya dengan emosi, khususnya perasaan senang, sehingga motivasi bisa dikatakan sebagai pandangan positif terhadap suatu hal.

Menurut (Slameto, 2010), motivasi adalah suatu rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu objek atau tindakan yang muncul tanpa adanya paksaan (Slameto, 2010). Siswa dapat mengungkapkan motivasi mereka dengan menyatakan preferensi terhadap suatu hal daripada lainnya, atau mereka dapat menunjukkan ketertarikan melalui keterlibatan dalam aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki motivasi pada objek tertentu lebih cenderung memusatkan perhatian pada topik tertentu.

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk berubah menjadi lebih baik guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar itu dapat terlihat oleh faktor internal, faktor ini berupa keinginan atau cita-cita untuk berhasil, harapan akan cita-cita.

Sedangkan faktor eksternal itu contohnya karena adanya penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik.

Adapun Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar diantaranya (Uno, 2014):

1. Adanya keinginan dan cita-cita untuk berhasil

Keinginan dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar umumnya dikenal sebagai motif berprestasi. Motif berprestasi mencerminkan keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung menyelesaikan tugas mereka dengan cepat dan tanpa menunda-nunda.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selalu dipicu oleh dorongan untuk berhasil. Terkadang, seseorang menyelesaikan tugasnya karena ada keinginan untuk menghindari kegagalan. Siswa bisa dengan tekun menyelesaikan tugasnya karena menyadari bahwa jika tidak melakukannya, mereka tidak akan mendapatkan nilai dari guru, bisa menjadi bahan olok-olok dari teman-temannya, dan mungkin akan mendapatkan teguran dari orang tua.

3. Memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depan

Siswa yang memiliki tujuan untuk mencapai nilai tinggi atau meraih peringkat teratas di kelas akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru secara menyeluruh.

4. Adanya penghargaan dalam kegiatan belajar

Memberikan pujian atau penghargaan verbal terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik adalah metode yang sederhana dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

5. Adanya kegiatan yang memicu minat belajar siswa

Kegiatan simulasi dan permainan merupakan kegiatan menarik dalam proses belajar. Keadaan yang menarik ini memberikan makna pada pembelajaran, membuatnya mudah diingat dan dipahami. Kegiatan yang

menarik dapat memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar, sehingga mereka menjadi lebih aktif di dalam kelas.

6. Adanya situasi belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif mencakup semua aspek yang terkait dengan lokasi tempat pembelajaran, yang sesuai dan mendukung kelancaran proses belajar. Keberadaan lingkungan belajar yang kondusif, seperti kelas yang bersih, teratur, tanpa kebisingan, dan suasana yang nyaman, dapat memicu motivasi belajar siswa dan menjaga fokus mereka selama pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah motivasi dapat timbul oleh dua macam faktor, yaitu (Syah, 2006):

1. Motivasi Instrinsik (internal) yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh rangsangan atau bantuan dari orang lain, berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Orang yang tingkah lakunya digerakan motivasi instrinsik, ketika melakukan pekerjaan tidak akan bergantung pada penghargaan atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa yang belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolahnya.
2. Motivasi Ekstrinsik (eksternal) yaitu motivasi yang berasal dari luar individu entah karena adanya hadiah, hukuman, ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain. Misalnya, siswa yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah hanya sekedar mematuhi perintah guru, jika tidak dikerjakan guru akan menghukumnya.

Gambar 1. 1

Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu (Wardani, 2020). Hipotesis penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa semakin baik respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sebaliknya jika respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI kurang, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga akan kurang.

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji kebenarannya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI dengan motivasi belajar siswa mereka mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP PGRI 10 Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melanjutkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari pembahasan yang sesuai dengan topik penelitian yaitu tentang respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan dari hasil survei tersebut peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya:

1) Tias Dwi Utami (2019) “Pengaruh Keterampilan Variasi Stimulus Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi di SMAS YLPI Pekanbaru”.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana aktivitas fisik dan mental yang terjadi selama pembelajaran. (2) dari hasil penelitian yang telah diuji, ternyata H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (3) dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa keterampilan variasi stimulus guru memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap proses belajar siswa di Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI SMAS YLPI Pekanbaru.

2) Budiono (2017) “Variasi Mengajar dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Metroyudan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) diklasifikasikan bahwa pelaksanaan variasi mengajar guru Sejarah di SMA Negeri 1 Metroyudan menjadi variasi dalam proses mengajar, penggunaan media, penggunaan metode dan penggunaan pola interaksi. (2) metode yang digunakan guru sejarah di SMA Negeri 1 Metroyudan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. (3) dari metode yang dikombinasikan tersebut menghasilkan respon siswa yang positif diantaranya: siswa aktif dalam pembelajaran, memperhatikan dengan baik serta siswa dapat menyesuaikan dengan metode dan media yang disajikan oleh guru.

3) Selvira Damayanti (2018) “Hubungan Antara Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Talamate Kota Makassar”

Kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang signifikan dalam penggunaan variabel variasi mengajar dengan motivasi mengajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai. (2) dari hasil penelitian ini terlihat bahwa nilai r_{xy} itu 0,441 kemudian nilai tersebut diinterpretasikan kedalam tabel r yang berada pada koefisien korelasi nilai 0,400 sampai dengan nilai 0,600 dan interpretasi tersebut terbilang cukup. (3) dan dari hipotesis tersebut dinyatakan bahwa adanya hubungan antara variasi mengajar dengan motivasi belajar.

4) Yora Aulia Sari (2019) “Pengaruh Penggunaan Keterampilan Variasi Stimulus Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat XIII Koto Kampar”

Kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan variasi stimulus guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat XIII Koto Kampar (2) dari hasil penelitian terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni pada $df=86-2=84$ pada taraf signifikan 5% yakni 0,213 sedangkan 1% yakni

0,278 (3) dari hipotesis tersebut dapat dinyatakan adanya pengaruh antara penggunaan keterampilan variasi stimulus terhadap aktivitas belajar siswa.

5) Sri Rejeki Ramadhani Rani (2021) “Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa”

Kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) penerapan variasi stimulus di SMP Negeri 2 Barombong sudah dilaksanakan dengan baik dengan cara memberikan contoh keteladanan pada siswa atau *rool model*, intonasi suara dan interaksi dua arah (2) strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI meliputi pemberian alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan kuis kepada siswa. (3) faktor pendukungnya yakni guru yang menguasai materi, fasilitas yang memadai, dan siswa yang bersedia menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru (4) faktor penghambatnya yakni jaringan yang kurang mendukung dan sebagian siswa yang tidak memiliki *hand phone*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berkaitan dengan penelitian yang membahas dua variabel di atas yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan variasi stimulus guru sebagai variabel X dan motivasi belajar sebagai variabel Y. Selain persamaan ada juga perbedaan dengan penelitian yang peneliti bahas saat ini yaitu, peneliti lebih memfokuskan pada respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Keterampilan Variasi Stimulus Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi di SMAS YLPI Pekanbaru	Penelitian ini sama sama meneliti tentang keterampilan variasi stimulus guru	Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel terikatnya yaitu aktivitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi
Variasi Mengajar dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri 1	Penelitian ini meneliti tentang dua variabel yang sama yaitu variasi	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang respon siswa dalam pembelajaran Sejarah, dan

Metroyudan Tahun Pelajaran 2015/2016	mengajar dan respon siswa	pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif
Hubungan Antara Variasi Mengajar dengan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Talamate Kota Makassar	Penelitian ini meneliti tentang hubungan variasi mengajar dan motivasi siswa	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak meneliti tentang respon siswa pada variasi mengajar guru
Pengaruh Penggunaan Keterampilan Variasi Stimulus Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussakinah Batu Bersurat XIII Koto Kampar	Penelitian ini sama sama meneliti tentang keterampilan variasi stimulus guru	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu aktifitas belajar siswa pada bidang studi ekonomi yang dijadikan variabel terikatnya.
Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa	Penelitian ini sama sama meneliti tentang variasi stimulus dan motivasi belajar siswa	Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak fokus terhadap respon siswa melainkan fokus pada penerapan variasi stimulusnya